

Determinan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa di Kabupaten Ogan Ilir

Dwi Kurnia Adha

Prodi Akuntansi Sektor Publik, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang
Jl. Srijaya Negara, Bukit Lama, Kecamatan Ilir Barat I, Kota Palembang 30128, Indonesia
dwikurniaadhaa@gmail.com

Siska Aprianti

Prodi Akuntansi Sektor Publik, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang
Jl. Srijaya Negara, Bukit Lama, Kecamatan Ilir Barat I, Kota Palembang 30128, Indonesia
siskaaprianti@polsri.ac.id

Darul Amri

Prodi Akuntansi Sektor Publik, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang
Jl. Srijaya Negara, Bukit Lama, Kecamatan Ilir Barat I, Kota Palembang 30128, Indonesia
darulamri2005@gmail.com

Article's History:

Received 11 August 2024; Received in revised form 22 August 2024; Accepted 22 September 2024; Published 1 December 2024. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

Suggested Citation:

Adha, D. K., Aprianti, S., & Amri, D. (2024). Determinan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa di Kabupaten Ogan Ilir. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi). JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 10 (6). 3134-3144. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i6.3248>

ABSTRAK:

Tujuan penelitian ini, yaitu guna mengkaji kompetensi aparatur desa, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern, dan integritas dalam memengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa di Kabupaten Ogan Ilir. Survei yang terlaksana dalam studi ini secara khusus menyasar desa-desa yang berada di wilayah Kabupaten Ogan Ilir. Data penelitian bergantung pada sumber data asli. Pengumpulan data terlaksana dengan penyebaran kuesioner ke perangkat desa di 20 desa, dengan jumlah sampel lima orang per desa. Teknik yang dipergunakan, yaitu *convenience sampling*, dengan jumlah responden berjumlah 100 orang. Teknik analisis data yang dipergunakan ialah regresi linear berganda mempergunakan SPSS versi 25. Temuan yang didapat memperlihatkan bila secara positif signifikan, kompetensi aparatur desa mampu memengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa. Hanya saja, pemanfaatan teknologi informasi tidak memengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa. Sistem pengendalian intern secara positif signifikan memengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa, sedangkan integritas pun secara positif signifikan memengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa. Faktor kompetensi aparatur desa, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern, dan integritas secara serentak dan positif memengaruhi signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa.

Kata Kunci: Kompetensi, Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian, Integritas, Pengelolaan Keuangan Dana Desa

ABSTRACT:

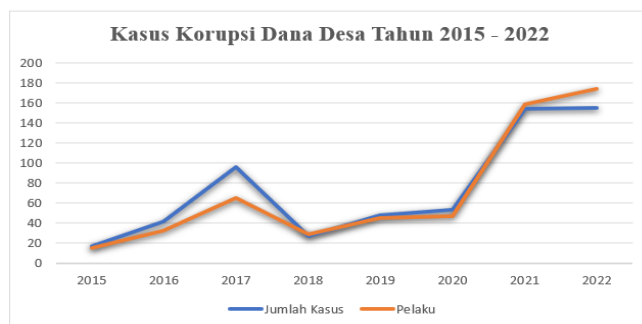
This Study Aims To Determine The Effect Of Village Apparatus Competence, Information Technology Utilization, Internal Control System And Integrity On Village Fund Financial Management Accountability In Ogan Ilir Regency. The Survey In This Study Was Specialized In Villages In The Ogan Ilir Regency Area. Research Data Using Primary Data. Data Collection Was Carried Out By Distributing Questionnaires To Village Officials In 20 Villages Of 5 People Each. The Number Of Samples Used Was 100 Respondents (Convenience Sampling Technique). Multiple Linear Regression Data Analysis Techniques With The Help Of Spss Software Version 25. The Results Showed That: (1) Village Apparatus Competence Has A Positive And

Significant Effect On Village Fund Financial Management Accountability, (2) Information Technology Utilization Has No Effect On Village Fund Financial Management Accountability, (3) Internal Control System Has A Positive And Significant Effect On Village Fund Financial Management Accountability And (4) Integrity Has A Positive And Significant Effect On Village Fund Financial Management Accountability. Simultaneously Village Apparatus Competence, Information Technology Utilization, Internal Control System And Integrity Have A Positive And Significant Effect On The Accountability Of Village Fund Financial Management.

Keywords: Competence, Information Technology Utilization, Control System, Integrity, Village Fund Financial Management..

PENDAHULUAN

Desa adalah suatu wadah pemerintahan dalam tingkatan terkecil yang bersinggungan maupun berkorelasi dengan masyarakat dan mengemban tanggung jawab guna melaksanakan pengelolaan desa. Munculnya UU RI No. 6 Tahun 2014 menjadikan desa bukan sekadar berperan sebagai objek pembangunan, desa juga berperan sebagai subjek guna menyejahterakan warga desanya. Desa yang berhak atas asal usul atau hak tradisional dalam mengatur maupun mengelola kepentingan perlu dilindungi agar terciptanya desa yang penuh kemandirian dan demokratis, maka terciptanya suatu asas yang kokoh selama menjalankan pembangunan untuk membentuk masyarakat yang menjunjung keadilan, kemakmuran, dan kesejahteraan. Perihal ini desa diketuai oleh Kepala Desa yang berwenang mengelola dana desa dan wajib melaporkan realisasi penerapan APBDes yang disampaikan kepada Bupati meliputi laporan untuk semester pertama serta laporan tahunan. Penyampaian laporan semester harus transparansi kepada masyarakat dalam bentuk tulisan yang mudah diakses oleh publik. Pengelolaan dana tersebut diatur menurut Peraturan Pemerintah No. 8 2016, dapat dipertanggungjawabkan dan dikelola secara benar dan sesuai berdasarkan peraturan-peraturan seperti akuntabilitas. Berdasar pada temuan *Indonesia Corruption Watch (ICW)* periode 2015 hingga 2022, berikut grafik datanya:



Gambar 1
Kasus Korupsi Dana Desa Tahun 2015 - 2022
Sumber: *Indonesia Corruption Watch (ICW)*

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bila kasus korupsi dana desa terjadi fluktuatif. Dilihat dari tahun 2015, 2016, 2017 kasus korupsi mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan jumlah pelaku 65 kades. Namun di tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 27 kasus dengan 65 tersangka. Pada tahun 2019, 2020, 2021 dan 2022 mengalami peningkatan drastis menjadi 155 kasus dengan pelaku 174 kades. Kabupaten Ogan Ilir ialah satu dari beberapa kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan yang berada di Kec. Indralaya meliputi 227 desa, 16 Kecamatan dan 14 Kelurahan. Sebagaimana hal ini dilansir oleh Lahat Pos pada tanggal 8 Februari 2024 (lahatpos.disway.id) bahwa Pemerintah Pusat melalui Kementerian Keuangan akan menambah dana desa tahun anggaran 2023 yang di ditujukan bagi desa yang ada di wilayah Kab. Ol. Kab. Ol memperoleh dana desa sejumlah Rp5.888.230.000, atau Rp5,8 Milyar. Namun dari 227 desa hanya 46 desa yang berhak mendapatkan tambahan dana desa tahun anggaran 2023. Tertera besaran alokasi dana desa pada 16 kecamatan di Kab. Ogan Ilir.



Gambar 2
Alokasi Dana Desa 2023
Sumber: website resmi kementerian desa

Berdasar pada temuan tersebut, memperjelas bila Kecamatan Pemulutan mendapatkan dana desa terbesar yaitu Rp22.917.226.000,- dan paling rendah pada Kecamatan Payaraman sebesar Rp 9.022.776.000. Hal ini menjelaskan bahwa alokasi dana desa nominalnya tidak sedikit. Atas dasar itulah, dalam mengelola dana desa diharuskan akuntabilitas. Akuntabilitas dapat mendeskripsikan sumber daya yang pemerintah kelola, serta pertanggungjawaban ini berperan krusial dalam mengelola dana desa. Pengelolaan keuangan secara bertanggung jawab adalah harapan dan kehendak dari pemerintah tingkat pusat ataupun daerah.

Pertanggungjawaban pengelolaan dana desa di Kabupaten Ogan Ilir belum mencapai tujuan yang diinginkan diakibatkan minimnya kompetensi aparatur desa sehingga terjadinya korupsi dalam penyalahgunaan dana desa. Pada tanggal 7 Maret 2024, Kepala Desa Arisan Gading yang berinisial JH ini melakukan korupsi dana desa sebesar Rp698.347.000,- pada tahun 2018. Terdakwa menyelewengkan uang desa dari APBN 2018 sejumlah Rp698.347.000 dialokasikan dalam rangka pembangunan dua proyek yang tidak sesuai dengan spesifikasi fisik yang diinginkan. Secara spesifik, proyek itu meliputi pembangunan jalan Rabat Beton di Dusun I dan II pada Desa Arisan Gading (kompasiana.com). Selanjutnya, Pada tanggal 5 Maret 2024, LSM jakor melaporkan Kades Ketapang II di Kec. Rantau Panjang, Kab. OI ke Kejaksaan Negeri Ogan Ilir dikarenakan adanya dugaan indikasi penyimpangan pada pelaksanaan kegiatan dan pengelolaan dana desa tahun anggaran 2022 dan 2023. Laporan dugaan tersebut terkait Pembangunan jalan usaha tani tahun 2022 dengan dana sebesar Rp.114.184.200 kemudian pengadaan dan pemeliharaan lumbung desa ketahanan pangan yang diserahkan kepada Masyarakat sebesar Rp.30.000.000, dan Pembangunan 14 unit WC pada anggaran 2023 sebesar Rp.186.040.200.

Penelitian ini bertujuan guna mengkaji apakah kompetensi aparatur desa, pemanfaatan teknologi informasi maupun integritas mampu memengaruhi pertanggungjawaban dalam mengelola dana desa di Kab. OI. Aspek yang menjadi sasaran penelitian ini dikarenakan ketidakmampuan aparatur desa dalam memanfaatkan teknologi informasi secara efektif, yang mengakibatkan kurangnya tanggung jawab dalam mengelola keuangan dan banyaknya kasus penyelewengan dana desa.

TINJAUAN PUSTAKA

Kompetensi Aparatur Desa

Ranto dkk. (2022) menyampaikan kompetensi perangkat desa sebagai kemampuan atau kapabilitas perangkat desa guna mempunyai pengetahuan, pemahaman, dan tindakan dalam memenuhi tanggung jawabnya. Kompetensi ini memungkinkan mereka mengembangkan kebijakan yang efektif dan efisien. Perangkat atau aparatur desa bertanggung jawab dalam menjalankan fungsi pemerintahan desa (Widiawaty, 2019). Pemerintah desa yang tidak kompeten mungkin menghadapi tantangan dan kemunduran dalam pekerjaan atau tugasnya sehingga menyebabkan inefisiensi dan pengeluaran sumber daya, waktu, dan biaya yang tidak perlu. Umaira dan Adnan (2019) menyampaikan bila pengelolaan dan akuntabilitas pendapatan desa yang efektif memerlukan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten. Terlibat dalam pendidikan, pelatihan, dan pengalaman sangat penting dalam mengoptimalkan kemampuan aparatur desa.

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Tolok ukur untuk menilai pemanfaatan atau penggunaan teknologi informasi mencakup tingkat penggunaan, frekuensi penggunaannya, dan kuantitas perangkat lunak yang dipergunakan. Teknologi informasi mencakup pemakaian teknologi komputer mengolah data menjadi informasi dan menyebarkannya sesuai waktu dan lokasi yang ditetapkan (Savitri dkk., 2022). Aziiz dan Prastiti (2019) menyampaikan bila terdapat indikator dari penggunaan teknologi informasi meliputi pemanfaatan jaringan komputer dan internet sebagai alat pengelola data, mengikuti prosedur yang sudah ditentukan atau dikembangkan. Beberapa media ini akan terhubung melalui jaringan internet sehingga memungkinkan pengambilan informasi secara efektif efisien.

Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal ialah prosedur upaya dan kegiatan yang menyeluruh maupun berkelanjutan yang dilaksanakan oleh manajemen atau semua tenaga kerja (PP No 60 Tahun 2008). Tujuannya ialah guna menjamin keyakinan yang cukup terhadap upaya mengoptimalkan operasional untuk mencapai tujuan organisasi, menyediakan pelaporan keuangan yang akurat, memastikan perlindungan terhadap properti negara, serta penyesuaian dengan undang-undang. Sistem pengendalian intern pemerintah dirancang untuk memastikan bahwa tujuan pelaksanaan pemerintahan negara dapat dicapai secara optimal dan efisien. Sistem ini juga bertujuan untuk memastikan akurasi laporan keuangan yang akurat, menjaga aset negara, dan memastikan semua aktivitas mematuhi peraturan hukum yang berlaku.

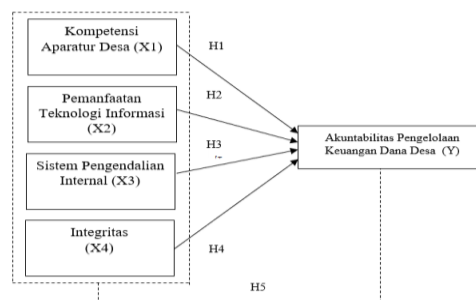
Integritas

Caliyurt (2020:238) menegaskan bila integritas mengacu pada kepatuhan terhadap serangkaian prinsip dan norma atau etika tertentu. Perihal ini meliputi perilaku dan aktivitas yang selalu sejalan dengan cita-cita tersebut, baik pada tingkat individu ataupun institusi. Hasanuddin (2020:6) memberi definisi integritas merujuk pada kualitas, sifat, atau keadaan yang memperlihatkan integrasi yang menyeluruh sehingga bisa menunjukkan kesan berwibawa dan jujur.

Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa

Hasanah dkk. (2020) mengasumsikan akuntabilitas sebagai komponen atau unsur krusial dalam memperoleh tata kelola organisasi yang efektif. Berdasar Peraturan pemerintah no 71 tahun 2010, akuntabilitas ialah pertanggungjawaban mengelola sumber daya dan melaksanakan tindakan yang dibebankan organisasi guna mencapai tujuan yang dituntut secara berkala. Pertanggungjawaban dalam mengelola dana desa mencakup tugas kepala desa meliputi penyampaian laporan rinci kepada bupati, menjabarkan kinerja serta langkah-langkah yang mereka ambil. Pelaporan ini harus berpegang teguh pada prinsip bila seluruh aktivitas mengelola keuangan desa perlu transparan dan relevan dengan undang-undang. Tujuan dari akuntabilitas ini ialah untuk memastikan bila masyarakat desa mendapat informasi dan sadar akan pengelolaan dana mereka. Indikator akuntabilitas meliputi integritas dan transparansi data, kepatuhan terhadap ketentuan pelaporan, relevansi langkah-langkah, kelengkapan informasi, dan tepat dalam menyampaikan laporan.

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 3

Kerangka Pemikiran

Sumber: Data yang diolah (2024)

METODELOGI

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif sebagai metodologi penelitian yang mengandalkan penggunaan kuesioner untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu. Peneliti melakukan survei terkait kompetensi aparatur, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian internal serta integritas akuntabilitas keuangan dana desa. Pengujian dilakukan di setiap desa di Kab Ogan Ilir. Penelitian dilakukan antara bulan Maret dan Juni 2024.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini mempergunakan pendekatan *convenience sampling* sebagai teknik pengambilan sampelnya. Umar dkk. (2019) menyampaikan, metode *convenience sampling* sebagai suatu cara pemilihan anggota sampel sesuai beberapa faktor, seperti mudah dalam mendapatkan data yang diperlukan, bukan karena mempersulit peneliti.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dikarenakan untuk memudahkan dalam penelitian mengenai pengelolaan keuangan dana desa yang berada pada tempat penelitian yang berhubungan langsung dengan para responden Data yang diperoleh dalam penelitian ini dengan cara mengirimkan kuesioner kepada responden. Menurut Sugiyono (2023:199) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini meliputi 227 desa di Kabupaten Ogan Ilir. Untuk studi ini, total 20 desa dipilih. Peneliti memilih total 5 responden: kepala desa, bendahara, kepala perencanaan, perwakilan bagian kesejahteraan, dan ketua BPD = Badan Permusyawaratan Desa, sehingga total perangkat desa yang berpartisipasi dalam studi ini ialah 100 orang.

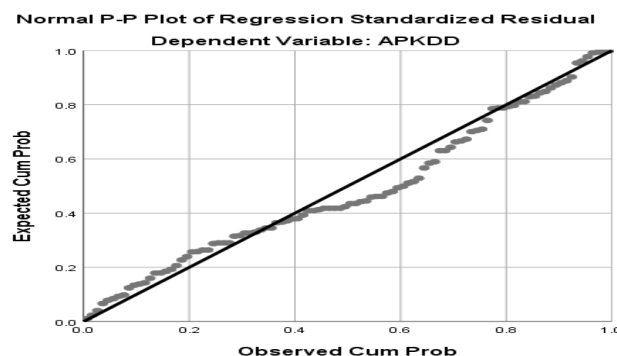
Teknik Analisis

Analisis data merupakan cara mengelolah data yang terkumpul kemudian dapat memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menunjukkan masalah yang telah dirumuskan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Untuk mempermudah analisis dan uji hipotesis yang diajukan, data yang dikumpul diolah dengan software SPSS. Teknik Analisis ini dapat dilakukan setelah melakukan uji validitas, realibilitas dan uji normalitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 4

Hasil Uji Normalitas

Sumber: Output SPSS 25, 2024

Sesuai grafik di atas, memperlihatkan bila pola tersebar di dekat garis dan ikut ke garis diagonal. Perihal tersebut memperjelas bila nilai residual sudah normal, maka data yang ada pun bisa dipakai dalam statistik.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 1
Hasil Uji Multikolinieritas

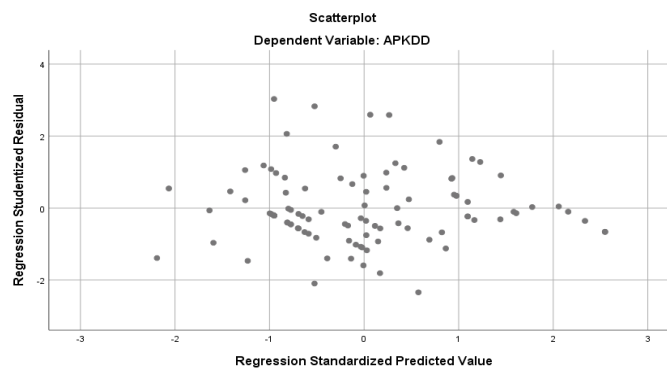
Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.742	3.931		-.952	.344		
	KAD	.240	.107	.197	2.232	.028	.453	2.206
	PTI	.146	.130	.076	1.126	.263	.787	1.270
	SPI	.279	.067	.331	4.139	.000	.554	1.806
	INT	.368	.079	.382	4.650	.000	.525	1.905

a. Dependent Variable: APKDD

Sumber: Output SPSS 25, 2024

Berdasarkan hasil tersebut memperjelas bila nilai toleransi keempat variabel $>0,10$ (10%) dan VIF (*variance inflation factor*) <10 . Hasil yang diperoleh mengkonfirmasi bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 5
Diagram Scatterplot Heterokedastisitas

Sumber: Output SPSS 25, 2024

Berdasarkan gambar 5 dapat dilihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a	
---------------------------	--

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.742	3.931		-.952	.344
	KAD	.240	.107	.197	2.232	.028
	PTI	.146	.130	.076	1.126	.263
	SPI	.279	.067	.331	4.139	.000
	INT	.368	.079	.382	4.650	.000
a. Dependent Variable: APKDD						

Sumber: Output SPSS 25, 2024

Berdasar tabel, bisa mengetahui persamaan regresi linear berganda, yaitu:

$$Y = -3,742 + 0,240 X_1 + 0,146 X_2 + 0,279 X_3 + 0,368 X_4 + e$$

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.814 ^a	.663	.649	2.511
a. Predictors: (Constant), INT, PTI, SPI, KAD				
b. Dependent Variable: APKDD				

Sumber: Output SPSS 25, 2024

Angka tersebut mengandung arti persentase sumbangan kompetensi aparatur desa, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian internal, dan integritas dalam memengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan dana Desa sejumlah 66,3%. Sisa (100% - 66,3% = 33,7%) dipengaruhi oleh variabel lainnya selain model ini.

2. Uji Signifikasi Parsial (uji t)

Tabel 4
Hasil Signifikasi Parsial (uji t)

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.742	3.931		-.952	.344
	KAD	.240	.107	.197	2.232	.028

	PTI	.146	.130	.076	1.126	.263
	SPI	.279	.067	.331	4.139	.000
	INT	.368	.079	.382	4.650	.000
a. Dependent Variable: APKDD						

Sumber: Output SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel 5 maka dapat dilihat hasil pengujian hipotesis melalui uji parsial (Uji t) dapat diketahui bahwa :

1. Berdasar signifikansi pada uji t yang di bawah 0,05 ($0,028 < 0,05$) maka H1 diterima. Dengan begitu memperoleh t-hitung sejumlah 2,232 dengan nilai signifikansinya 0,028, sehingga menyimpulkan Kompetensi Aparatur secara individual memengaruhi positif signifikan bagi Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa.
2. Berdasar pengujian, jika signifikansi $> 0,05$ ($0,263 > 0,05$), berarti menolak H2. Dengan begitu memperoleh t-hitung sejumlah 1,126 dengan signifikansinya 0,263 sehingga menyimpulkan bila Pemanfaatan Teknologi secara individual tidak memengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa.
3. Berdasarkan signifikansi pada uji t, bila signifikansi di bawah 0,05 berarti H3 diterima. Dengan begitu, memperoleh t hitung sejumlah 4,139 dengan signifikansinya 0,000, sehingga Sistem Pengendalian secara individual memengaruhi positif signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa.
4. Berdasar signifikansi pada uji t, bila nilainya $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), artinya H₄ diterima Maka, memperoleh t-hitung sejumlah 4,650 dengan signifikansinya 0,000 sehingga integritas secara individual, positif, dan signifikan mampu memengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa.

3. Uji-F (Simultan)

Tabel 5
Hasil Uji-F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1177.230	4	294.307	46.694	.000 ^b
	Residual	598.770	95	6.303		
	Total	1776.000	99			
a. Dependent Variable: APKDD						
b. Predictors: (Constant), INT, PTI, SPI, KAD						

Sumber : Output SPSS 25, 2024

Mengacu pada hasil signifikansi di bawah 0,05, berarti menerima H5 diterima. Bila signifikansinya di atas 0,05, berarti menolak H5. Tingkat signifikan uji F $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) berarti menerima H5. Dengan begitu, memperoleh nilai f-hitung sejumlah 46,694 dengan signifikansinya 0,000 sehingga Kompetensi Aparatur, Pemanfaatan Teknologi, Sistem Pengendalian maupun Integritas secara simultan memengaruhi positif signifikan bagi akuntabilitas pengelolaan dana desa.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa

Sesuai temuan pengujian hipotesis, memperlihatkan kompetensi aparatur secara positif signifikan memengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa (Y). Berdasar temuan itu, bisa mempertegas jika kompetensi aparatur desa memiliki dimensi berupa pengetahuan, keterampilan, kemampuan maupun sikap yang relevan dengan keahlian teknis sehingga bisa memengaruhi pertanggungjawaban dalam mengelola keuangan desa di Kab. Ogan Ilir.

Sama seperti studi Rahayu dan Kartawinagara (2023) di desa yang berada di Kab Tasikmalaya yang menyatakan bahwa untuk mencapainya suatu efektif sistem dalam mengelola keuangan dana desa dilandasi oleh pengetahuan, keahlian dan sikap para pengelolanya. Artinya, makin baik kompetensi aparatur atau perangkat tdesa, tentu pertanggungjawaban dalam mengelola dana desa pun kian membaik.

2. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa

Sesuai uji hipotesis, memperoleh temuan yang memperjelas bila teknologi informasi tidak memengaruhi pertanggungjawaban dalam mengelola keuangan dana desa di Kab. Ogan Ilir. Berdasar temuan tersebut, variabel pemanfaatan teknologi informasi mempunyai dimensi berupa komputer maupun jaringan yang memengaruhi akuntabilitas dalam mengelola dana desa di Kabupaten Ogan Ilir.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Pahlawan dkk. (2020) pemanfaatan teknologi informasi tidak signifikan memengaruhi pertanggungjawaban dalam mengelola dana desa, pemanfaatan teknologi informasi belum maksimal akibat minimnya media atau *software* yang dapat mengolah laporan keuangan dana desa.

3. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa

Sesuai uji hipotesis, memperoleh temuan yang memperjelas bila variabel sistem pengendalian secara positif signifikan memengaruhi pertanggungjawaban dalam mengelola dana desa di Kab. Ogan Ilir. Berdasar temuan tersebut, Sistem pengendalian internal terdiri dari beberapa dimensi, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Dimensi-dimensi ini berpengaruh terhadap akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dana desa di Kab Ogan Ilir.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Rahayu dkk. (2023), sistem pengendalian internal (X_3) memengaruhi pertanggungjawaban dalam mengelola dana desa (Y) di Kab. Tasikmalaya tahun 2022. Dengan mengasumsikan sistem pengendalian intern yang memuaskan dan sudah ditentukan memicu banyak masyarakat atau warga desa untuk bertanggung jawab terhadap kesejahteraan dana desanya.

4. Pengaruh Integritas terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa

Sesuai uji hipotesis, memperoleh temuan yang memperjelas bila integritas secara positif signifikan memengaruhi pertanggungjawaban dalam mengelola keuangan dana desa di Kab. Ogan Ilir. Berdasar temuan tersebut, variabel integritas memiliki dimensi berupa kejujuran, keberanian, sikap bijaksana dan tanggung jawab aparatur desa.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ardiani (2019), yakni integritas secara memengaruhi akuntabilitas keuangan dana desa. Temuan itu menjelaskan integritas makin baik jika diiringi dengan meningkatnya pertanggungjawaban dalam mengelola keuangan dana desa.

5. Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Internal dan Integritas terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa

Sesuai uji hipotesis, memperoleh temuan yang memperjelas bila kompetensi aparatur (X_1), pemanfaatan teknologi (X_2), sistem pengendalian (X_3), Integritas (X_4) dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa (X_5) serentak memengaruhi positif signifikan terhadap variabel dependen akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa (Y) di Kab. Ogan Ilir. Dengan begitu, kian tingginya tingkat kompetensi, berarti kian besar memengaruhi pertanggungjawaban, penggunaan teknologi informasi seperti tersedianya komputer maupun internet berperan penting dalam membantu desa melakukan pekerjaan meskipun belum semua desa mendapatkan jaringan internet tetapi penggunaan komputer sudah ada, sistem pengendalian internal juga

berusaha menegaskan untuk patuh terhadap peraturan dan ketentuan dalam penyusunan laporan pertanggungjawaban dan integritas menerapkan untuk bersikap jujur, terbuka dan bijaksana.

Teori *stewardship* mendukung bahwa kompetensi aparatur desa, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian internal dan integritas berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa. Artinya semakin tinggi tingkat kompetensi maka akan semakin besar dampaknya terhadap akuntabilitas, pemanfaatan teknologi informasi seperti tersedianya komputer dan internet berperan penting dalam membantu desa melakukan pekerjaan meskipun belum semua desa mendapatkan jaringan internet tetapi penggunaan komputer sudah ada, sistem pengendalian internal juga berusaha menegaskan untuk patuh terhadap peraturan dan ketentuan dalam penyusunan laporan pertanggungjawaban dan integritas menerapkan untuk bersikap jujur, terbuka dan bijaksana. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Rezkiyanti (2019) kendati dalam studi ini, peneliti menyematkan variabel integritas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi Aparatur secara positif signifikan memengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa di Kab. Ogan Ilir. Berarti kian tinggi kompetensi aparatur desa, akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa di Kab Ogan Ilir kian membaik
2. Pemanfaatan Teknologi tidak memengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa di Kab Ogan Ilir. Temuan tersebut memperjelas bila pemanfaatan teknologi informasi di pemerintahan desa belum dipergunakan untuk merealisasikan pertanggungjawaban dalam mengelola dana desa dan belum tercukupinya jumlah perangkat komputer dan jaringan yang tersebar di setiap desa.
3. Sistem pengendalian secara positif signifikan memengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa. Temuan tersebut memperjelas bila kian baiknya sistem pengendalian internal, berarti kualitas pertanggungjawaban dalam mengelola dana desa pun kian membaik.
4. Integritas secara positif signifikan memengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa. Temuan tersebut memperjelas bila kian baik integritas perangkat desa, tentu kian meningkat pertanggungjawaban dalam mengelola dana desa.
5. Secara serentak, kompetensi aparatur desa, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian internal & integritas memengaruhi positif signifikan bagi akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa di Kabupaten Ogan Ilir.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, S., Nurhayati, E., & Purnama, D. (2020). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa: Studi Pada Pemerintah Desa di Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.18196/rab.040149>
- Hasanuddin. (2020). Analisis Terhadap Faktor-Faktor Penentu Tercapainya Integritas Suatu Laporan Keuangan. CV Penerbit Qiara Media.
- Nur, M., Sawitri, A., & Prastiti, D. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Dana Desa. In *Jurnal Akuntansi Aktual* (Vol. 6, Issue 2).
- Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2016. Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010. Standar Akuntansi Pemerintah.
- Rahayu, S., & Fatimah Kartawinagara, D. (2023). Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa, Sistem Pengendalian Internal, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Pada Desa Yang Berada Di Kabupaten Tasikmalaya). *Ekombis Review -Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 1133–1142. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2>
- Ranto, Tulusn, & Palar. (2022). Kompetensi Aparatur Desa Dalam Pengelolaan Pembangunan Desa Di Desa Bulude Kecamatan Kabaruan.

- Rezkiyanti, Y. (2019). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Kompetensi Perangkat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.
- Savitri, E., Diyanto, V., Ary Gumanti, T., Bina Widya, K. K., Baru, S., & Tampan, K. (2022). Accountability Of Village Fund Management In Riau Province. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 14(2), 131–138.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/jrak/index>
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Umaira, S. (2019). Halaman 471-481 ol.x, No.x. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 4(3), 1.
- Umar, H., Indriani, A., & Purba, R. Br. (2019). The Determinant Fraud Prevention Of Quality Local Government's Financial Report. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(1), 41.
<https://doi.org/10.31289/jab.v5i1.2310>
- UU RI Nomor 6 Tahun 2014. Tentang Desa.
- Widiawaty, N. A. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang Skripsi Disusun Oleh.